

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunitas Aleut merupakan komunitas yang bergerak di bidang budaya dan literasi khususnya sejarah terutama di Kota Bandung, berangkat dari kegelisahan terhadap kondisi kota, komunitas Aleut belajar bersama-sama mengenali sejarah, “Ngaleut” artinya berjalan beriringan. Maka, komunitas tersebut kerap “Ngaleut” menyusuri situs penting. Dengan jargonnya “Ngaleut: tjara asik mengenal Bandoeng”. Dengan berjalan keliling kota untuk menyusuri dan mengetahui situs-situs sejarah, kegiatan ini sudah dilakukan sejak tahun 2006 dan tetap eksis sampai saat ini. Kegiatan yang dilakukan, peneliti yakini sebagai bentuk penjagaan akan kebudayaan di kota Bandung dengan berproses dan belajar bersama-sama.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan pra-riset dan menemukan komunitas Aleut dengan program wisata sejarah Ngaleut. Ngaleut diartikan dengan berjalan bersama secara beriringan, salah satu contoh kegiatan “Ngaleut” edisi Ngaleut Bandoeng: Nostalgia Kota Mode. Pada kegiatan ini, peserta dan anggota dari komunitas Aleut menyusuri kawasan Braga yang dahulunya terkenal sebagai *central fashion* di Hindia Belanda, hingga mencari tahu mengapa kota Bandung bisa dijuluki sebagai Kota Parisnya Tanah Jawa (Parijs Van Java).

Dimulai dari titik kumpul di Taman Braga kemudian berlanjut menyusuri tempat selanjutnya, yang nantinya pada tempat-tempat berhenti sesuai dengan rute perjalanan peserta akan dijelaskan oleh teman-teman komunitas Aleut bagaimana sejarah yang ada di tempat tersebut. Hingga akhir perjalanan, terjawab sudah pertanyaan pada tema perjalanan saat itu. Selain itu, kegiatan yang dilakukan adalah “Momotoran” jika kegiatan Ngaleut dilakukan dengan berjalan kaki untuk menyusuri tempat maka lain halnya dengan kegiatan “Momotoran” yang dilakukan dengan menggunakan sepeda motor dikarenakan rute perjalanan yang jauh dan biasanya dilakukan di luar wilayah Kota Bandung.

Berjalannya waktu disertai perkembangan teknologi yang cukup pesat membuat masyarakat khususnya generasi muda mulai melupakan budaya, tidak dipungkiri bahwa perkembangan teknologi memberikan manfaat dengan penyebaran informasi yang cepat dan lebih efisien. Dapat menjadi salah satu alasan masyarakat memilih mempelajari kebudayaan luar karena akses yang mudah didapatkan dari perkembangan teknologi. Globalisasi memiliki banyak penafsiran, globalisasi dianggap proses mempersempit cakupan wilayah menjadikan dunia yang luas seperti perkampungan sedangkan, tafsir lainnya menganggap globalisasi sebagai usaha menyatukan masyarakat dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya (Surahman, 2016).

Muhammad Rafli dalam “*Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia*” (2023) menyatakan, bahwa globalisasi memiliki pengaruh pada

masyarakat negara berkembang akan budaya pluralisme, adanya langkah pelestarian sebagai bentuk usaha mempertahankan kebudayaan tentunya dengan mencakup peran masyarakat. Hal ini penting, karena harapan akan terwujudnya kebudayaan yang terjaga di era globalisasi ini. Pernyataan Muhammad Rafli relevan dengan pelaksanaan upaya pelestarian budaya sejarah khususnya di Kota Bandung yang dilakukan oleh Komunitas Aleut.

Sebagai Negara yang kaya akan keberagaman budaya, juga berkaitan dengan kondisi ekonomi, geografis, dan sosial dalam masyarakat, maka kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Menjadikan tantangan tersendiri bagi Indonesia dalam menghadapi ancaman globalisasi, globalisasi sendiri tidak dapat dihindari. (Priliantini et al., 2017) menekankan bahwa globalisasi dapat diminimalisasi, yaitu dengan menciptakan budaya tandingan (*counter culture*) bagi budaya dominasi global melalui budaya dan kearifan lokal. Karenanya peran aktif masyarakat dalam melestarikan kebudayaan sangat dibutuhkan. Sejalan dengan UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan dan implementasi dokumen Strategi Kebudayaan, yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 114 Tahun 2022 tentang Strategi Kebudayaan. Membuktikan adanya aturan khusus terhadap yang dibuat oleh pemerintah yang bermanfaat untuk mendorong kemajuan kebudayaan Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Mundardjito et al., (2009) dalam buku Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Teknologi mengatakan bahwa, kebudayaan adalah segala pengetahuan yang

dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, termasuk model pengetahuan yang digunakannya untuk memahami dan menafsirkan lingkungannya, serta mendorong dan menghasilkan tindakan yang diperlukan. Sejarah merupakan suatu hal yang erat kaitannya pada masyarakat di suatu wilayah. Nenek moyang yang berperan menurunkan sejarah tersendiri di daerah, juga masyarakat yang memiliki sejarahnya sendiri yang hingga kini diturunkan kepada anak cucu hingga generasi sekarang secara terdokumentasikan pada suatu media hingga sejarah yang berasal dari lisan ke lisan. Sejarah mempunyai nilai-nilai penting yang menjadi ciri khas suatu daerah dan menjelaskan kehidupan masyarakatnya (Waluya et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk melestarikan sejarah untuk generasi mendatang. Untuk melestarikan budaya dan sejarah bagi generasi mendatang, harus digunakan metode pelestarian sejarah yang tepat. Salah satunya yang dilakukan oleh Komunitas Aleut yang melakukan kegiatan-kegiatan upaya pelestarian budaya sejarah.

Eksistensi budaya sejarah yang dilakukan oleh komunitas Aleut perlu dijaga karena merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Keberadaan budaya yang nyata dan terus menerus berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai eksistensi (Hendro et al., 2021) menekankan dalam pengertian lainnya keberadaan dapat dikatakan adanya dampak pada keberadaan orang lain. Salah satu cara untuk menjelaskan eksistensi dengan mudah yaitu dengan melihat bagaimana masyarakat di lingkungan bertindak untuk menunjukkan bahwa adanya sosok

tersebut. Dengan demikian perlunya memanfaatkan peran media digital untuk mempertahankan budaya lokal Indonesia di era globalisasi, perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak positif dengan membantu dalam pertukaran informasi dan komunikasi kepada khalayak secara mudah. Sejalan dengan data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fanny, Topan, dan Donna (2021) menyatakan tentang budaya lokal yaitu tradisi Tungguk Tembakau dapat terjaga eksistensinya dengan terlaksana setiap tahun hal itu karena peran komunikasi digital dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Youtube, dan Instagram yang digunakan untuk menginformasikan ke masyarakat luas atas keberadaan budaya lokal ini. Hal ini juga dilakukan oleh Komunitas Aleut yang aktif menggunakan media sosial instagram sebagai media penyebaran informasi resmi komunitasnya. Pada akun instagram Komunitas Aleut @komunitasaleut dapat dilihat apa saja kegiatan yang dilakukan komunitas seperti Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1. 1 Akun Instagram Resmi Komunitas Aleut



**Sumber:** Instagram @komunitasaleut

Penelitian ini dilakukan karena dapat membantu dalam pelestarian dan pemahaman lebih dalam terhadap warisan budaya sejarah melalui program wisata sejarah. Tidak hanya sebagai upaya mempertahankan warisan budaya penelitian ini dapat mengeksplorasi apa yang melatarbelakangi tindakan seseorang melakukan sesuatu yang didasarkan oleh makna dan pengalaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berpotensi memberikan wawasan baru akan manfaat dari program yang digagas oleh Komunitas Aleut akan tetapi juga

mendukung upaya pelestarian dan pengembangan keberlanjutan dari budaya sejarah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Komunitas Aleut pada program wisata sejarah “Ngaleut” hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih mendalam upaya dalam mempertahankan keberadaan budaya di era saat ini. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul **“Eksistensi Budaya Melalui Program Wisata Sejarah Ngaleut Pada Komunitas Aleut : Studi Etnografi Pada Program Ngaleut di Komunitas Aleut”**.

## **1.2 Fokus Penelitian/Pernyataan Masalah**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Sehingga jelas, fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Komunitas Aleut dalam upaya melestarikan keberadaan budaya melalui program wisata sejarah Ngaleut didasarkan pada makna dan pengalaman.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana tindakan Komunitas Aleut dalam upaya mempertahankan eksistensi budaya melalui program wisata sejarah Ngaleut didasarkan atas makna yang berarti?

- 2) Bagaimana tindakan Komunitas Aleut dalam upaya mempertahankan eksistensi budaya melalui program wisata sejarah Ngaleut didasarkan atas interpretasi pengalaman?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui tindakan Komunitas Aleut dalam upaya mempertahankan eksistensi budaya melalui program wisata sejarah Ngaleut didasarkan atas makna yang berarti.
- 2) Mengetahui tindakan Komunitas Aleut dalam upaya mempertahankan eksistensi budaya melalui program wisata sejarah Ngaleut didasarkan atas interpretasi pengalaman

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

##### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bisa menambah kajian mengenai komunikasi budaya, dan penelitian ini juga dapat berkontribusi pada studi Ilmu Komunikasi.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang bersangkutan dengan komunikasi budaya.



### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kebudayaan sejarah pada program wisata sejarah Ngaleut
- 2) Dapat memberikan manfaat bagi pembentukan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan wawasan masyarakat akan pentingnya merawat keberadaan kebudayaan sejarah.